BAB II

GURINDAM 12 SEBAGAI SALAH SATU WARISAN KEBUDAYAAN INDONESIA

II.1 Sastra

Menurut Teeuw (1883:23) :

Sastra berasal dari akar kata " sas " (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran " tra " berarti alat, sarana. Jadi secara leksikal sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik, seperti silpasastra (buku petunjuk arsitektur), kamasastra (buku petunjuk percintaan).

Dalam perkembangan berikut kata sastra sering dikombinasikan dengan awalan " su ", sehingga menjadi susastra, yang diartikan sebagai hasil ciptaan yang baik dan indah. Dalam teori kontemporer sastra dikaitkan dengan ciri-ciri imajinasi dan kreativitas, yang selanjutnya merupakan satu-satunya ciri khas kesusastraan. Panuti Sudjiman (1986:68) mengungkapkan bahwa sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapanya.

Segmentasi sastra lebih mengacu sesuai definisinya sebagai sekedar teks. Sedang sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya. Istilah sastrawan adalah salah satu contohnya, diartikan sebagai orang yang menggeluti sastrawi, bukan sastra. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra *oral*). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Sastra dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu prosa dan puisi, prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra puisi yaitu puisi, pantun

dan syair sedangkan contoh karya sastra prosa yaitu novel, cerita/cerpen dan drama.

II.1.1 Puisi Lama

Definisi puisi lama adalah sebagian kebudayaan lama yang dipancarkan oleh masyarakat lama. Di dalam masyarakat lama ada aturan-aturan yang mengikat dan mengatur segala perbuatan anggota-anggotanya dan juga mengatur hubungan sosial antar sesamanya, yaitu adat.

Sifat-sifat yang juga menjadi tolak ukur antara masyarakat lama dan masyarakat modern antara lain :

1. Persatuan yang kokoh terhadap antar sesama anggota-anggotanya, tidak banyak perbedaan dan saling memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani dalam lingkungan masyarakat tersebut.
2. Pertentangan antar sesama sangat sedikit, dikarenakan kokohnya persatuan di dalam masyarakat tersebut.
3. Adat istiadat yang masih mengacu terhadap kepercayaan agama (dunia gaib) yang ikut menjadi ruang lingkup di segala aspek dalam masyarakat tersebut.

II.2 Gurindam

Gurindam adalah salah satu jenis puisi lama selain pantun. Kata gurindam sendiri berasal dari bahasa Tamil (India) *kirindam* yang berarti perumpamaan. Gurindam umumnya digunakan sebagai pemberian nasehat atau sejenis kata-kata mutiara. Tidak seperti pantun satu bait, gurindam hanya terdiri dari 2 larik. kedua larik ini saling berkaitan satu sama lain. Jadi jika larik pertama adalah sebab maka larik kedua adalah akibat, jika larik pertama adalah pertanyaan maka larik kedua adalah jawaban. Gurindam yang terkenal adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

Adapun ciri-ciri gurindam sebagai berikut :

- Satu bait terdiri dari 2 larik/baris.
- Jumlah suku kata tiap larik tidak ditentukan.
- Ada hubungan sebab akibat antara larik satu dan dua.
- Sajak a-a.
- Isi terletak di larik kedua.
- Berisikan nasehat atau kata-kata mutiara.

II.2.1 Jenis-Jenis Gurindam

Berdasarkan jenisnya gurindam dibagi menjadi :

1. Gurindam serangkap dua baris

   Berbentuk asli, baris pertama merupakan buah pikiran kepada buah pikiran seterusnya dalam baris kedua dan nasehat yang baik dan indah terbentuk pada irama akhir yang sama.

2. Gurindam serangkap empat baris

   Empat baris kalimat atau ayat, rima akhir seperti pantun (ab-ab), isinya tentang nasehat dan bilangan perkataan tiap-tiap baris tidak tetap.

3. Gurindam bebas

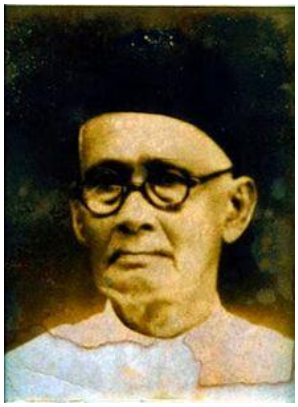
   Persamaan akhir tidak dipentingkan, isinya tetap mempunyai nasehat dan bilangan baris ayat pada rangkap tidak terbatas.

II.3 Raja Ali Haji dan Gurindam Dua Belas

Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad lahir dan wafat di Pulau Penyengat Kepulauan Riau (1808–1873). Nama lengkap beliau adalah Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad bin Raja Haji Fisabilillah bin Opu Daeng Celak alias Engku Haji Ali Ibnu Engku Haji Ahmad Riau. Ia merupakan keturunan kedua (cucu) dari Raja

Haji Fisabilillah. Dalam bidang penulisan, Raja Ali Haji merupakan penulis pertama yang memberi definisi lengkap mengenai gurindam. Istilah gurindam sebelumnya tidak memiliki ciri dan bentuk yang khusus, sebaliknya hanya dianggap sebagai ungkapan puisi biasa.

Salah satu karya besarnya adalah Gurindam Dua Belas (1847). Gurindam Dua Belas mengandung dua belas pasal yang menjelaskan berbagai persoalan kehidupan manusia, baik kehidupan di dunia, maupun di akhirat. Adapun persoalan yang terkandung di dalam puisi tersebut antara lain mengenai *aqidah* dan *tasawwuf*, syariat rukun Islam, kepentingan akhlak, serta konsep pemerintahan. Setiap pasal dapat menyentuh jiwa dan kesadaran masyarakat, sekaligus memainkan peranan penting dalam membentuk nilai kepribadian setiap insan yang berlandaskan syariat Islam.



Gambar II.1 Foto Figur Raja Ali Haji

(http://ghazzal-fansuri.blogspot.com/2012/07/kita-dan-sejarah-gurindam-12-raja-ali.html) di akses pada tanggal 23/12/2012 (17.02)

II.4 Pasal-Pasal Gurindam Dua Belas

1. Pasal Pertama :

Pada pasal ini memberi Nasehat tentang Agama.

barang siapa tiada memegang agama
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama

barang siapa mengenal yang empat
maka yaitulah orang yang makrifat

barang siapa mengenal Allah
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah

barang siapa mengenal diri
maka telah mengenal akan tuhan yang bahri

barang siapa mengenal dunia
tahulah ia barang yang terperdaya

barang siapa mengenal akhirat
tahulah ia dunia mudharat



Gambar II.2 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Pertama Gurindam Dua Belas

(http://ninaind.blogspot.com/2010/12/story-gurindam-12.html)

di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.09)

2. Pasal Kedua :

Pada pasal ini menceritakan tentang orang-orang yang meninggalkan ibadah beserta akibatnya.

barang siapa mengenal yang tersebut
tahulah ia makna takut

barang siapa meninggalkan sembahyang
seperti rumah tiada bertiang

barang siapa meninggalkan puasa
tidaklah mendapat dua termasa

barang siapa meninggalkan zakat
tiada hartanya beroleh berkat

barang siapa meninggalkan haji
tiadalah ia menyempurnakan janji



Gambar II.3 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Kedua Gurindam Dua Belas

(http://ninaind.blogspot.com/2010/12/story-gurindam-12.html)
di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.10)

3. Pasal Ketiga :

Pada pasal ini menceritakan tentang budi pekerti.

apabila terpelihara mata
sedikitlah cita-cita

apabila terpelihara kuping
khabar yang jahat tiadalah damping

apabila terpelihara lidah
niscaya dapat daripadanya faedah

bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan
daripada segala berat dan ringan

apabila perut terlalu penuh
keluarlah fi'il yang tiada senonoh

anggota tengah hendaklah ingat
di situlah banyak orang yang hilang semangat

hendaklah peliharakan kaki
daripada berjalan yang membawa rugi

4. Pasal Keempat :

Pada pasal ini menceritakan tentang keikhlasan dan jiwa yang tenang.

hati itu kerajaan di dalam tubuh
jikalau zalim segala anggota pun rubuh

apabila dengki sudah bertanah
datang daripadanya beberapa anak panah

mengumpat dan memuji hendaklah pikir
di situlah banyak orang yang tergelincir

pekerjaan marah jangan dibela
nanti hilang akal di kepala

jika sedikit pun berbuat bohong
boleh diumpamakan mulutnya itu pekung

tanda orang yang amat celaka
aib dirinya tiada ia sangka

bakhil jangan diberi singgah
itulah perompak yang amat gagah

barang siapa yang sudah besar
janganlah kelakuannya membuat kasar

barang siapa perkataan kotor
mulutnya itu umpama ketor

di manatah tahu salah diri
jika tiada orang lain yang berperi

pekerjaan takbur jangan direpih
sebelum mati didapat juga sepih

5. Pasal Kelima :

Pada pasal ini menceritakan tentang pentingnya pendidikan dan sosialisasi.

jika hendak mengenal orang berbangsa
lihat kepada budi dan bahasa

jika hendak mengenal orang yang berbahagia
sangat memeliharakan yang sia-sia

jika hendak mengenal orang mulia
lihatlah kepada kelakuan dia

jika hendak mengenal orang yang berilmu
bertanya dan belajar tiadalah jemu

jika hendak mengenal orang yang berakal
di dalam dunia mengambil bekal

jika hendak mengenal orang yang baik perangai
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai

6. Pasal Keenam :

Pada pasal ini menceritakan tentang pentingnya kita dalam bersosialisasi dengan sesama.

cahari olehmu akan sahabat
yang boleh dijadikan obat

cahari olehmu akan guru
yang boleh tahukan tiap seteru

cahari olehmu akan isteri
yang boleh menyerahkan diri

cahari olehmu akan kawan
pilih segala orang yang setiawan

cahari olehmu akan abdi
yang ada baik sedikit budi



Gambar II.4 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Keenam Gurindam Dua Belas

(http://karimuninfo.wordpress.com/2011/02/22/gurindam-12-pasal-6/)
di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.20)

7. Pasal Ketujuh :

Pada pasal ini menceritakan tentang pentingnya menanamkan budi pekerti pada anak sejak dini.

apabila banyak berkata-kata
di situlah jalan masuk dusta

apabila banyak berlebih-lebihan suka
itulah tanda hampirkan duka

apabila kita kurang siasat
itulah tanda pekerjaan hendak sesat

apabila anak tidak dilatih
jika besar bapanya letih

apabila banyak mencacat orang
itulah tanda dirinya kurang

apabila orang yang banyak tidur
sia-sia sahajalah umur

apabila mendengar akan khabar
menerimanya itu hendaklah sabar

apabila mendengar akan aduan
membicarakannya itu hendaklah cemburuan

apabila perkataan yang lemah lembut
lekaslah segala orang mengikut

apabila perkataan yang amat kasar
lekaslah orang sekalian gusar

apabila pekerjaan yang amat benar
tiada boleh orang berbuat honar

8. Pasal Kedelapan :

Pada pasal ini menceritakan tentang kepercayaan terhadap sesama serta mengajarkan untuk tidak berprasangka buruk kepada orang lain.

barang siapa khianat akan dirinya
apalagi kepada lainnya

kepada dirinya ia aniaya
orang itu jangan engkau percaya

lidah suka membenarkan dirinya
daripada yang lain dapat kesalahannya

daripada memuji diri hendaklah sabar
biar daripada orang datangnya khabar

orang yang suka menampakkan jasa
setengah daripada syirik mengaku kuasa

kejahatan diri sembunyikan
kebajikan diri diamkan

keaiban orang jangan dibuka
keaiban diri hendaklah sangka



Gambar II.5 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Kedelapan Gurindam Dua Belas

(http://karimuninfo.wordpress.com/2011/02/24/gurindam-12-pasal-8/)
di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.25)

9. Pasal Kesembilan :

Pada pasal ini menceritakan tentang moral dalam pergaulan antar wanita dan pria.

tahu pekerjaan tak baik tapi dikerjakan
bukannya manusia ia itulah syaitan

kejahatan seorang perempaun tua
itulah iblis punya penggawa

kepada segala hamba-hamba raja
di situlah syaitan tempatnya manja

kebanyakan orang yang muda-muda
di situlah syaitan tempat bergoda

perkumpulan laki-laki dengan perempuan
di situlah syaitan punya jamuan

adapun orang tua yang hemat
syaitan tak suka membuat sahabat

jika orang muda kuat berguru
dengan syaitan jadi berseteru

10. Pasal Kesepuluh :
Pada pasal ini menceritakan tentang budi pekerti dan keagamaan serta kewajiban seorang anak untuk menghormati orang tuanya.

dengan bapa jangan durhaka
supaya Allah tidak murka

dengan ibu hendaklah hormat
supaya badan dapat selamat

dengan anak janganlah lalai
supaya boleh naik ke tengah balai

dengan isteri dan gundik janganlah alpa
supaya kemaluan jangan menerpa

dengan kawan hendaklah adil
supaya tangannya jadi kapil



Gambar II.6 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Kesepuluh Gurindam Dua Belas

(http://ninaind.blogspot.com/2010/12/story-gurindam-12.html)
di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.29)

11. Pasal Kesebelas :

Pada pasal ini berisi tentang nasehat kepada para pemimpin.

hendaklah berjasa
kepada yang sebangsa

hendaklah jadi kepala
buang perangai yang cela

hendak memegang amanat
buanglah khianat

hendak marah
dahulukan hujjah

hendak dimalui
jangan memalui

hendak ramai
murahkan perangai



Gambar II.7 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Kesebelas Gurindam Dua Belas

(http://ninaind.blogspot.com/2010/12/story-gurindam-12.html)
di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.32)

12. Pasal Kedua Belas :

Pada pasal ini menceritakan tentang pemimpin yang memegang amanat dari rakyat.

raja mufakat dengan menteri
seperti kebun berpagar duri

betul hati kepada raja
tanda jadi sebarang kerja

hukum adil atas rakyat
tanda raja beroleh inayat

kasihkan orang yang berilmu
tanda rahmat atas dirimu

hormat akan orang yang pandai
tanda mengenal kasa dan cindai

ingatkan dirinya mati
itulah asal berbuat bakti

akhirat itu terlalu nyata
kepada hati yang tidak buta



Gambar II.8 Prasasti Batu Di Pulau Penyengat Yang Memuat Pasal Kedua Belas Gurindam Dua Belas

(http://ninaind.blogspot.com/2010/12/story-gurindam-12.html)
di akses pada tanggal 23/12/2012 (16.35)

II.5 Penjabaran Makna Gurindam Dua Belas

Raja Ali Haji mempunyai keinginan membangun sebuah masyarakat Melayu yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dapat dilihat melalui salah satu karya yang dia ciptakan, Gurindam Dua Belas. Dalam pasal pertama misalnya, Raja Ali Haji menekankan pentingnya orang agama. Raja Ali Haji mengatakan, hanya orang-orang beragama yang namanya pantas untuk disebutkan dan orang yang beragama akan mengetahui dirinya dan mengenal Tuhannya, sehingga dia tidak akan tergoda oleh dunia.

Setelah menekankan pentingnya beragama dan bertuhan pada pasal pertama, pada pasal kedua Raja Ali Haji memberikan alasan bahwa agama

mempunyai seperangkat aturan yang akan menuntun manusia menuju kebaikan. Pada pasal ketiga, Raja Ali Haji menekankan pentingnya menjaga anggota badan. Pentingnya menjaga anggota badan akan membawa manusia mendapatkan kebaikan dan sebaliknya, tidak menjaganya akan merugikan. Selanjutnya dalam pasal keempat, Raja Ali Haji berwasiat tentang pentingnya menjaga hati agar terhindar dari sifat-sifat tercela, seperti dhalim, dengki, marah, bakhil, dan lain sebagainya.

Setelah mengajarkan bagaimana menjadi individu yang baik dalam pasal 1-4, pada pasal kelima Raja Ali Haji mengajarkan bagaimana mengenal dan memahami orang lain dengan melihat budi pekerti dan bahasa seseorang. Selain itu, pasal ini juga mengajarkan bagaimana caranya mengenal orang berilmu, berakal, dan berperangai baik.

Pasal keenam berisi tentang kriteria guru, istri, dan teman yang harus dicari. Pasal ketujuh berisi himbauan agar senantiasa menjaga diri, berbicara seperlunya, tidak berhura-hura, sikap orang tua dalam mendidik anaknya, menjaga prilaku dan lain sebagainya. Demikian juga dengan pasal kedelapan dan kesembilan. Di dalam kedua pasal tersebut, Raja Ali Haji mengingatkan kita agar senantiasa mengerjakan hal-hal yang bermanfaat dan bersikap waspada terhadap orang yang mempunyai kebiasaan buruk.

Gurindam Dua Belas pasal kesepuluh berkaitan dengan etika anak kepada orang tuanya, kewajiban orang tua kepada anaknya, dan etika dalam bersosialisasi. Untuk menghindari kemurkaan Allah SWT misalnya, anak tidak boleh durhaka kepada bapaknya dan seorang anak harus hormat kepada ibunya. Gurindam Dua Belas juga membahas tentang kepemimpinan, sebagaimana tertulis dalam pasal kesebelas. Pasal ini mendorong siapa saja untuk menjadi pemimpin, yaitu pemimpin yang memberikan manfaat kepada yang dipimpinnya, berperangai baik, tetap menjaga amanat dan bersikap rasional.

Pasal terakhir Gurindam Dua Belas mengajarkan tentang etika politik dalam pemerintahan yang meliputi pengambilan keputusan bersama dalam membuat kebijakan, menyerahkan pekerjaan kepada ahlinya, keadilan hukum, dan

senantiasa menghargai jasa orang lain. Selain itu, pasal ini juga mengingatkan kepada kita bahwa para pemimpin harus senantiasa dikritisi dan ingatkan.

II.6 Analisa Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang ada, kendala Gurindam Dua Belas kurang diketahui anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam terkait pada permasalahan seperti media yang ada tidak dapat merangsang anak-anak dalam mendapatkan informasi seputar Gurindam Dua Belas. Hal ini disebabkan karena tidak terdapatnya daya tarik untuk mengajak anak-anak mengetahui seputar Gurindam Dua Belas sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam terhadap Gurindam Dua Belas.

Kendala lainnya seperti pemberian informasi seputar Gurindam Dua Belas yang terbatas pada bidang akademik yang terdapat pada salah satu mata pelajar muatan lokal di Kota Batam, Arab Melayu. Dalam mendapatkan informasi seputar Gurindam Dua Belas, anak-anak diharuskan untuk lancar dalam membaca huruf Arab Melayu agar apa yang tertera pada buku dapat dimengerti. Akan tetapi, dalam menyikapi hal ini anak-anak tidak antusias karena mengalami kesulitan dalam membaca huruf Arab Melayu sehingga informasi tidak diterima oleh anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam.

Hal ini dibuktikan dengan pengambilan data melalui kuisioner ke anak-anak Sekolah Dasar Kota Batam, 4 dari 10 anak tidak tertarik untuk mempelajari Gurindam Dua Belas karena tidak lancar dalam membaca dalam bahasa Arab Melayu, 3 dari 10 anak tertarik untuk mempelajari Gurindam Dua Belas termasuk dalam bahasa Arab Melayu dan 2 dari 10 anak mengatakan kurangnya gambar-gambar yang menarik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak tidak tertarik dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Gurindam Dua Belas dan media yang ada kurang menarik minat anak-anak.